

Penanaman Karakteristik Anak Melalui Nilai Agama dan Moral Di Kampung Cikahuripan Desa Nagrog

**Amila Ashabul Jannah¹, Hastinah Awaliyah², Kareta Yasa Julia Dwiwani³, Siti Mahda⁴,
Gina Giftia Azmiana⁵**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: amilaashabuljannah97@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ilaawwaliyyah09@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: karetayasajuliadwiwani@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mahdasiti18@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ginagiftia@uinsgd.ac.id

Abstrak

Berdasarkan hasil rembug warga yang dilakukan bersama warga Kampung Cikahuripan banyak anak yang menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan harapan tersebut. Pengaruh teknologi, media sosial, pergaulan, serta kurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter menyebabkan anak-anak cenderung lebih individualis, kurang memiliki empati, dan sering kali kehilangan nilai-nilai moral yang seharusnya ditanamkan sejak usia dini. Tujuan Penelitian ini adalah untuk melaksanakan kegiatan yang dapat membantu masyarakat dalam mendidik akhlak anak, yaitu pelaksanaan penyuluhan mengenai akhlak anak, pengajaran di MDT Ibtidaul Huda dan SDN Cikahuripan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pemberdayaan Masyarakat atau dikenal dengan Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat. Hasil penelitian menunjukan bahwa kegiatan penyuluhan dan proses pengajaran di MDT Ibtidaul Huda serta SDN Cikahuripan yang bertujuan untuk membantu orang tua dalam mendidik akhlak anak dapat terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Akhlak, Karakter, KKN, Pengabdian

Abstract

Based on the results of the community consultation conducted with the residents of Cikahuripan Village, many children showed behavior that did not meet these expectations. The influence of technology, social media, relationships, and lack of attention to character education causes children to tend to be more individualistic, lack empathy, and often lose moral values that should be instilled from an early age. The aim of this research is to carry out activities that can help the community in educating children's morals, namely the implementation of counseling regarding children's morals, teaching at MDT Ibtidaul Huda and SDN Cikahuripan. The research method used is the Community Empowerment method or known as Sisdamas (Community Empowerment System. The research results show that the counseling activities and teaching processes at MDT Ibtidaul Huda and SDN

Cikahuripan which aim to help parents in educating their children's morals can be carried out well.

Keywords: *Morals, Character, Community Service, Service*

A. PENDAHULUAN

Anak adalah penerus generasi keluarga dan bangsa, perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, sehingga akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu penting bagi keluarga, lembaga-lembaga pendidikan berperan dan bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang tangguh ¹.

Setiap orang tua dan pendidik tentu berharap anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter baik, berakhlak mulia, dan memiliki moral yang kuat. Karakteristik yang diharapkan dari seorang anak antara lain adalah kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, serta kemampuan untuk bekerja sama dan menghargai orang lain. Dalam konteks sosial dan kehidupan sehari-hari, anak diharapkan mampu menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak, sehingga mampu menjalani hidup secara bermartabat dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya ².

Menurut teori perkembangan moral dari Lawrence Kohlberg, perkembangan moral anak terjadi secara bertahap melalui berbagai tingkatan. Nilai-nilai moral yang diajarkan sejak dini akan membentuk fondasi karakter seseorang seumur hidup ³. Selain itu, teori sosial Albert Bandura menekankan bahwa anak-anak belajar dari pengamatan dan peniruan, di mana perilaku orang tua dan lingkungan sekitar menjadi model yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, peran orang tua, pendidik, dan lingkungan sosial sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang akan membentuk pribadi anak yang berkarakter.

Namun, kenyataannya, berdasarkan hasil rebug warga yang dilakukan bersama warga Kampung Cikahuripan banyak anak yang menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan harapan tersebut. Pengaruh teknologi, media sosial, pergaulan, serta kurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter menyebabkan anak-anak cenderung lebih individualis, kurang memiliki empati, dan sering kali kehilangan nilai-nilai moral yang seharusnya ditanamkan sejak usia dini. Hal ini menjadi tantangan

¹ Y. W. Widiana, A Saepudin, and R. W. Dari, "Strategi Perkembangan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini," *Plamboyan Edu* 1, no. 1 (2023): 83–94.

² F Faslia et al., "Edukasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Rasa Hormat Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Abdidas* 4, no. 1 (2023): 14–21.

³ D Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran* (Prenada Media, 2021).

besar bagi orang tua dan pendidik dalam membimbing anak menuju perkembangan karakter yang ideal.

Pentingnya nilai agama dan moral bagi anak usia dini. dalam hal ini tentu orang tua lah yang paling bertanggung jawab, karena pendidikan yang utama dan pertama adalah pendidikan dalam keluarga. Keluarga tidak hanya sekedar berfungsi sebagai persekutuan sosial, tetapi juga merupakan lembaga pendidikan. Oleh sebab itu kedua orang tua bahkan semua orang dewasa berkewajiban membantu, merawat, membimbing dan mengarahkan anak-anak yang belum dewasa di lingkungannya dalam pertumbuhan dan perkembangan mencapai kedewasaan masing-masing dan dapat membentuk kepribadian, karena pada masa usia dini adalah masa peletakan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, moral dan agama ⁴.

Masalah penurunan moralitas pada anak-anak harus dipecahkan karena mereka adalah generasi penerus bangsa yang akan memegang peranan penting dalam menentukan arah masa depan. Jika masalah ini tidak segera ditangani, dikhawatirkan akan berdampak pada rusaknya tatanan sosial dan munculnya berbagai masalah sosial di kemudian hari. Nilai agama dan moral menjadi alat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai positif pada diri anak, yang akan membentuk karakter mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, toleran, dan peduli terhadap sesama ⁵.

Untuk mengatasi permasalahan ini, solusi yang dapat dilakukan adalah melalui penanaman nilai-nilai agama dan moral secara konsisten dan berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan berbasis nilai agama memberikan landasan spiritual yang kuat bagi anak untuk memahami batasan antara benar dan salah, serta pentingnya memiliki akhlak yang baik. Kemudian, pendidikan masyarakat. Dengan mengintegrasikan nilai agama dan moral dalam setiap aspek kehidupan anak, diharapkan karakteristik yang diinginkan dapat terbentuk dengan lebih baik, sehingga anak-anak mampu menghadapi tantangan zaman dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral yang benar.

Selain itu, kegiatan penyuluhan mengenai penanaman karakter anak berdasarkan nilai agama dan moral menjadi sangat penting karena dapat membantu memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai pentingnya etika, budi pekerti, dan tanggung jawab sosial. Penyuluhan ini juga bertujuan untuk memberikan solusi atas kekhawatiran orang tua, pendidik, dan masyarakat terhadap pengaruh negatif lingkungan serta media digital yang sering kali menampilkan konten-konten yang tidak mendukung perkembangan karakter positif pada anak ⁶.

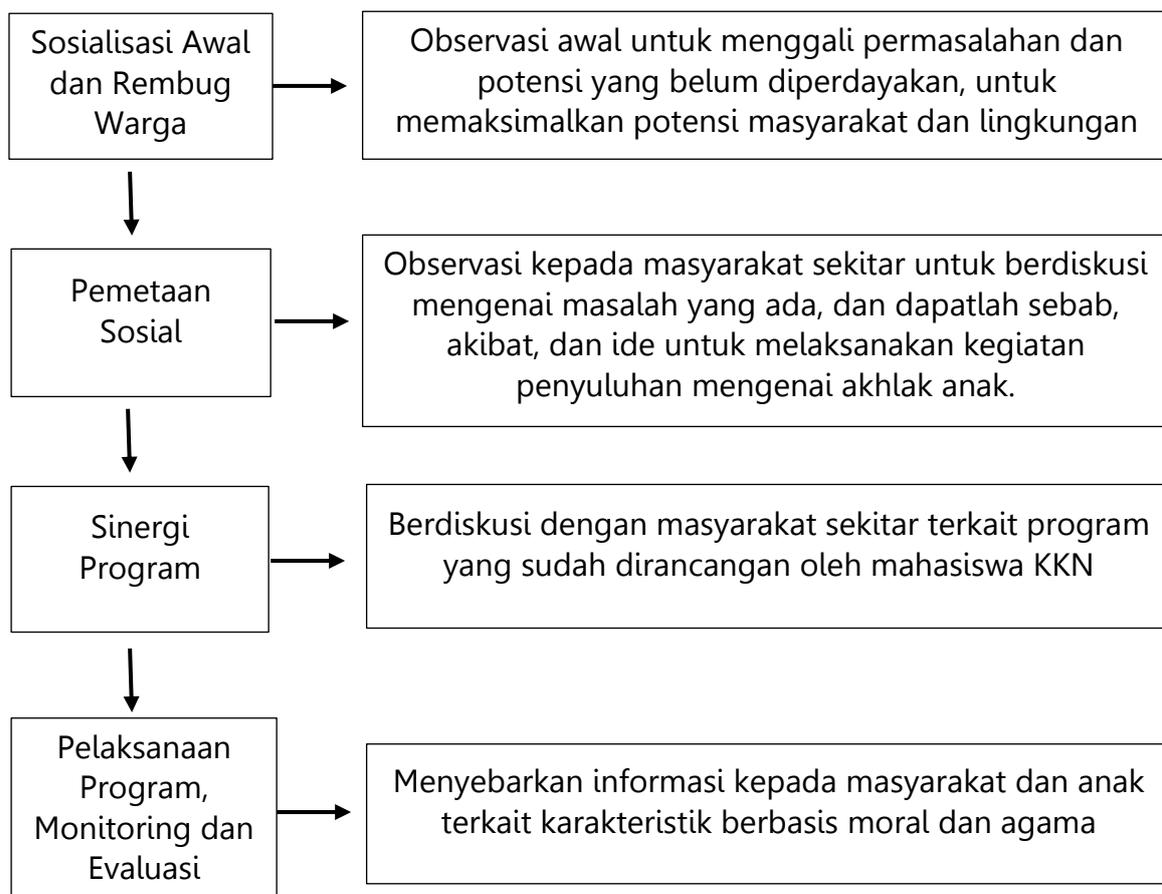
⁴ D Suryadi, *Pentingnya Nilai Moral Dalam Pendidikan Anak* (Yogyakarta: Gama Press, 2021).

⁵ A Rahman, *Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2020).

⁶ H Irawan, *Strategi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar* (Malang: UMM Press., 2019).

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung adalah metode pemberdayaan Masyarakat atau dikenal dengan SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat). Kegiatan KKN ini dilakukan secara offline. Pelaksanaan KKN Sisdamas kelompok 217 ini dilaksanakan di Desa Nagrog, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Pelaksanaan KKN ini selama 35 hari, yang di mulai dari tanggal 29 Juli – 01 Agustus 2024. Metodologi Pengabdian KKN Sisdamas terbagi ke dalam 4 siklus, sebagaimana yang terdapat alur berikut.



Tahap sosialisasi awal dan rembug warga menjadi tahap awal untuk pelaksanaan program. Pada tahapan ini dilaksanakan rembug warga untuk menggali permasalahan dan potensi yang belum diperdayakan, untuk memaksimalkan potensi masyarakat dan lingkungan demi terwujudnya program-program berkelanjutan. Pelaksanaan rembug warga dilahadiri oleh Ketua RW, Ketua RT, tokoh masyarakat serta sebagian warga.

Tahap selanjutnya yaitu pemetaan sosial, tujuan dari tahapan ini adalah untuk melaksanakan observasi kepada masyarakat untuk berdiskusi mengenai masalah yang

ada, dan didapatlah sebab, akibat, dan ide untuk dilaksanakannya penyuluhan terhadap masyarakat terkait pentingnya karakteristik anak berbasis nilai agama dan moral.

Sinergi program merupakan tahapan ketiga yang dilaksanakan pada KKN dengan metode SISDAMAS. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk berdiskusi kembali kepada masyarakat sekitar terkait program kerja yang sudah dirancang berdasarkan hasil diskusi pada rembug warga dan pemetaan sosial. Pada tahapan ini, mahasiswa berdiskusi, untuk mendapatkan masukan terkait program kerja yang sudah dirancang.

Tahapan terakhir pada KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah pelaksanaan program, monitoring, dan evaluasi. Pada proses penyuluhan mengenai karakteristik anak, mahasiswa mengundang seorang narasumber untuk memberikan edukasi terkait akhlak anak yang ditinjau dari nilai agama dan moral. Selain pelaksanaan penyuluhan, mahasiswa juga memberikan edukasi mengenai akhlak anak pada saat proses belajar mengajar di MDT Ibtidaul Huda dan SDN Cikahuripan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan karakteristik dan akhlak anak dilaksanakan pada hari Rabu 14 Agustus 2024 pukul 09.00 – selesai yang bertempat di masjid Jami Al Hadi, dalam kegiatan ini difokuskan kepada anak usia dini, orang tua yang memiliki anak serta ibu hamil dan anak-anak muda yang berada di lingkup kampung cikahuripan dengan mempersiapkan segala hal yang bersangkutan dengan kegiatan tersebut dimulai dari persiapan materi apa saja yang akan disampaikan baik masalah teknis maupun non teknis. Adapun untuk pemateri yang mengisi penyuluhan karakteristik anak yaitu Ustadz Ridwan Jaka Surya dan pemateri 2 yaitu Siti Mahda, anggota kelompok KKN 217 jurusan PIAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

Pertama persiapan kegiatan (pra penyuluhan) kami membagi tugas masing-masing dalam pembagian tugas kami membagi ke beberapa bidang yaitu penanggung jawab, acara, dan konsumsi. Kami bekerjasama dengan ibu-ibu PKK kampung Cikahuripan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan, kami memanfaatkan momen kegiatan posyandu bulanan disatukan dengan kegiatan kami.

Kedua, pelaksanaan karena kami bekerjasama dengan ibu-ibu PKK dalam kegiatan posyandu jadi setelah kegiatan posyandu selesai kami mengarahkan ibu-ibu dan anak-anak nya dari posyandu untuk beralih tempat ke masjid yang sudah disiapkan. Kemudian ibu-ibu yang hadir mengisi daftar hadir yang telah disiapkan dan diberikan konsumsi serta anak-anak kecil diberikan balon agar tidak bosan dan kegiatan berlangsung lancar. Masuk kepada rangkaian acara pertama dibuka dengan membaca al-Quran selanjutnya sambutan ketua PKK kampung Cikahuripan kemudian penyampaian materi oleh ustad Ridwan Jaka Surya dan saudari Siti Mahda. Setelah penyampaian materi selesai kami membuka sesi tanya jawab bagi para orang tua yang ingin bertanya seputar parenting atau cara mendidik anak. Selanjutnya, ditutup

dengan doa tutup dan sesi dokumentasi atau foto Bersama peserta yang hadir dengan panitia (kelompok KKN)

Ketiga, pasca pelaksanaan kegiatan, kami mengadakan evaluasi secara keseluruhan dari mulai pra sampai hari H kegiatan, kami mengevaluasi apabila terdapat kesalahan atau kelalaian serta hambatan yang ditemui pada saat kegiatan berlangsung sehingga dapat menjadi pembelajaran untuk kegiatan setelahnya agar kesalahan yang sama tidak terulang kembali.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Karakteristik Anak

Karakteristik berasal dari kata karakter yaitu sifat-sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, tabiat, watak, berubah menjadi karakteristik. Sedangkan menurut kamus Bahasa Indonesia bahwa karakteristik adalah mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakteristik anak merupakan mencerminkan pola kelakuan dan kemampuan hasil dari pembawaan dan lingkungan sosial sehingga menentukan pola dari kegiatan aktivitas.

Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini

Secara istilah penanaman nilai agama merupakan suatu praktik perilaku tertentu yang berhubungan dengan sistem kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggotanya. Segala bentuk perilaku ataupun tindakan yang harus dikerjakan oleh seseorang merupakan arahan dari sistem agama yang dianutnya. Perkembangan agama pada diri manusia ialah serangkaian pemahaman tentang cata berperilaku yang baik serta cara menjauhi perilaku yang dilarang oleh keyakinan yang di anutnya (Nurjanah, 2018).



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Ust. Ridwan Jaka Surya

Dalam penyampaian materi yang diberikan yaitu mengenai bagaimana penanaman nilai-nilai agama islam ditanamkan oleh orangtua kepada anak serta

mengenai karakteristik anak, dan dari kapan karakter anak bisa dibentuk dan diarahkan.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan karakteristik dan akhlak anak



Gambar 3. Foto Bersama ibu-ibu peserta penyuluhan Bersama Kelompok KKN

Moral merupakan ajaran mengenai baik atau buruk yang akan diterima melalui perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak serta budi pekerti seseorang (Sumarni & Ali, 2020). Istilah moral Menurut Sjarkawi ialah normal yang menjadi pedoman bagi seseorang ataupun kelompok dalam mengatur tingkah laku individu. Adapun menurut Alian B. Purwakania Hasan moral didefinisikan sebagai suatu kapasitas yang dimiliki seseorang gara mampu membedakan antara yang benar dan yang salah untuk dapat bertindak berdasarkan konsep keyakinan yang benar dengan demikian akan mendapat penghargaan diri setelah melakukan yang benar dan mendapat rasa malu ketika melakukan perbuatan yang melanggar aturan. Sedangkan perkembangan moral menurut Desmita ialah suatu perkembangan yang berhubungan dengan aturan dan konvensi tentang melakukan sesuatu sebagaimana seharusnya dalam berkomunikasi dengan orang lain (Nurjanah, 2018).

Penanaman karakteristik akhlak anak melalui kegiatan mengajar di MDTA Ibtidaul Huda

Langkah awa yang kami lakukan untuk mendukung program kerja penyuluhan karakteristik anak melalui penanaman nilai – nilai agama dan moral yaitu melalui pengajaran akhlak yang diselipkan dalam proses kegiatan belajar mengajar di MDTA Ibtidaul Huda karena menurut kami penanaman karakteristik akhlak anak dalam

kegiatan mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) memiliki peran sentral dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia. MDT sebagai lembaga pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya memberikan pengajaran materi keagamaan, tetapi juga membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, karena sejatinya menanamkan karakter anak yang baik menurut agama Islam tidak bisa instan dan membutuhkan proses yang cukup lama, oleh karena itu kami melakukan tindakan lebih lanjut untuk menanamkan karakteristik anak yang baik sesuai agama Islam. Proses penanaman karakter ini tidak dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan pendekatan yang menyeluruh, mulai dari metode pengajaran yang diterapkan, peran guru sebagai teladan, hingga suasana lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, guru di MDT harus mampu memadukan antara pengajaran materi agama dengan penanaman akhlak. Sebagai contoh, saat mengajarkan tentang fiqh atau aqidah, guru dapat menyisipkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesederhanaan, atau tanggung jawab. Penggunaan cerita-cerita Nabi dan sahabat sebagai ilustrasi nyata penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari bisa menjadi strategi yang efektif. Guru juga diharapkan tidak hanya memberikan teori, tetapi juga mendorong siswa untuk mengamalkan apa yang mereka pelajari, seperti bersikap santun terhadap orang tua, guru, dan sesama teman di lingkungan sekolah.



Gambar 4. Kegiatan Pengajaran di MDT Ibtidaul Huda

Selain metode pengajaran, guru di MDT juga harus berperan sebagai teladan (*uswah hasanah*). Anak-anak di usia dini cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka, khususnya guru. Oleh karena itu, sikap dan perilaku guru di dalam dan di luar kelas sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa. Guru harus menunjukkan akhlak yang baik seperti sabar, rendah hati, dan penuh kasih sayang kepada siswa. Dengan melihat contoh nyata dari guru, siswa akan lebih mudah memahami dan meniru bagaimana seharusnya mereka bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan belajar yang Islami dan mendukung juga merupakan faktor penting dalam penanaman akhlak di MDT. Suasana kelas yang penuh dengan sikap

saling menghargai, disiplin, dan kasih sayang akan membantu siswa merasa nyaman dan aman dalam belajar. Hal ini juga memfasilitasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Di samping itu, kegiatan di luar kelas seperti pembiasaan shalat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, serta kegiatan sosial keagamaan seperti infak atau kegiatan bakti sosial, bisa menjadi sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam diri siswa.

Secara keseluruhan, penanaman karakteristik akhlak dalam kegiatan mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Ibtiaul Huda memerlukan sinergi antara metode pengajaran, keteladanan guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini penting untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia sebagaimana yang diajarkan oleh ajaran Islam.

E. PENUTUP

Penanaman karakteristik anak melalui nilai agama dan moral memiliki peran penting untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, Bertanggung jawab, dan memiliki kecerdasan social yang tinggi. Hal ini mendorong munculnya kebutuhan akan program penyuluhan dan berfokus pada pembentukan karakter anak sejak dini. Tujuan dari penyuluhan ini untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya karakter positif pada anak melalui nilai agama dan moral.

Saran dari kegiatan ini berikan penguatan positif, berikan pujian dan penghargaan ketika anak menunjukkan perilaku baik atau mencapai prestasi. Karena hal ini dapat memotivasi mereka untuk terus berusaha. Ajarkan keterampilan social, bantu anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya, berbagi dan bekerja sama. Keterampilan social ini sangat penting untuk perkembangan hubungan yang sehat. Dengan menanamkan saran-saran ini diharapkan karakteristik anak dapat dipahami dan terealisasikan dengan baik, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang seimbang dan berkarakter.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, terutama pihak masyarakat Desa Nagrog, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan anggota kelompok KKN 217 Desa Nagrog. Terima kasih atas kontribusi dan partisipasi aktif masyarakat Kampung Cikahuripan, Desa Nagrog dalam kegiatan penyuluhan mengenai akhlak anak. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan arahnya terhadap penulis selama berlangsungnya kegiatan KKN. Terakhir, Penulis ucapkan terima kasih kepada semua anggot KKN 217 Desa Nagrog atas partisipasi, bantuan, dan semangatnya sehingga kegiatan penyuluhan dan proses pengajaran mengenai akhlak anak dapat terlaksana dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Faslia, F, I Irwan, J Agus, and Y Syahirah. "Edukasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Rasa Hormat Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Abdidas 4*, no. 1 (2023): 14–21.
- Irawan, H. *Strategi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Malang: UMM Press., 2019.
- Rahman, A. *Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Suryadi, D. *Pentingnya Nilai Moral Dalam Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Gama Press, 2021.
- Suryana, D. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Prenada Media, 2021.
- Widiana, Y. W., A Saepudin, and R. W Dari. "Strategi Perkembangan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini." *Plamboyan Edu 1*, no. 1 (2023): 83–94.